

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Kajian ini berupaya mengungkapkan kue Gugui sebagai kuliner asal Nagari Padang Sibusuk dan strategi pengembangan dalam pariwisata Kabupaten Sijunjung Sumatra Barat. Adapun bentuk-bentuk strategi pengembangan yang terjadi pada kue Gugui asal Nagari Padang Sibusuk antara lain; pengembangan produksi, pengembangan distribusi, pengembangan konsumsi, dan pengembangan pariwisata.

Pertama pengembangan produksi, yangmana telah terjadinya modifikasi produksi kue Gugui dalam berbagai aspek diantaranya; dalam segi bentuk, dan varian rasa. Dahulu kue Gugui dalam segi bahan, dan varian rasa hanya dibuat dari bahan dasar beras yang ditumbuk serta varian rasa dari gula aren, dan gula putih. Namun, dikarenakan permintaan pasar maka bahan dasar pembuatan kue Gugui tersebut diganti menggunakan tepung beras, agar menghemat biaya dan waktu serta varian rasa yang bisa ditambah. Para perajin kue Gugui telah mengetahui dan bisa membaca selera pasar, yangmana para perajin bisa membuat bentuk, dan rasa sesuai keinginan konsumen.

Pada tahap produksi kue Gugui ini, terdapat modifikasi yang diterapkan agar pengembangan yang dihadirkan bernilai jual. Modifikasi yang diterapkan diantaranya sebagai berikut:

1. Pembaruan Terhadap Varian Rasa. Berbicara mengenai varian rasa, untuk varian rasa yang sudah ada dari kue Gugui diantaranya ada gula pasir, dan gula aren. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktifitas serta memperkenalkan kue Gugui

secara luas tentunya peran modifikasi sangat membantu proses tersebut. Modifikasi yang dilakukan terhadap kue Gugui ini yaitu, varian rasa yang tadinya hanya dari gula pasir atau gula aren dimodifikasikan dengan bermacam rasa. Modifikasi rasa tersebut bisa menggunakan dari olahan buah durian, buah pisang, nangka, dan pandan.

2. Perbaiki Desain. Selain varian rasa yang mengalami modifikasi, desain bentuk penyajian pengemasan dari kue Gugui untuk di kenalkan secara luas dengan menyesuaikan perkembangan zaman, pada saat ini dapat divariasikan. Dalam proses pembungkusan kue Gugui yang dahulunya sangat alami, yakni hanya menggunakan daun pisang saja. Tetapi dengan adanya modifikasi pembungkusan bentuk kue Gugui tersebut, supaya lebih lama lagi ketahanannya bisa ditambah dengan plastik atau kotak packing khusus makanan.

Kedua pengembangan distribusi. Pemasaran Kue Gugui merupakan bagian dari aspek produksi dan konsumsi yang ikut berubah. Pada sistem niaga Kue Gugui secara tradisional belum mengenal metode persuasif yang mampu mengubah alam bawah sadar masyarakat. Sistem jual beli Kue Gugui dilakukan secara sederhana. Pasar yang juga mengalami perubahan sejalan dengan hubungan sosial masyarakat.

Untuk pemasaran kue Gugui masih menjalankan sistem penjualan konvensional yaitu pembayaran secara tunai. Pada tahapan ini, produsen ataupun pedagang bersifat menunggu datangnya pembeli ke toko atau ke rumah perajin kue Gugui. Beberapa pasar tradisional seperti di daerah Talawi, ada yang menyediakan atau menjual Lamang Tungkek tersebut. Namun, untuk kehadiran kue Gugui khas Nagari Padang Sibusuk di pasar tradisional ataupun toko kue belum ada yang meyediakannya. Hal ini, dikarenakan kue Gugui hanya dapat ditemukan dan dipesan pada moment menjelang hari lebaran haji/ Idul Adha. Melihat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman,

produk kue Gugui dapat dipasarkan dengan menggunakan saluran distribusi langsung maupun tidak.

Adanya perubahan pada sistem produksi kue Gugui terhadap konsumen. Secara psikologis, strategi pemasaran yang persuasif mampu mendorong perhatian pembeli atau konsumen melalui kemudahan yang diterapkan perajin pengusaha kue tradisional kue Gugui. Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi, dan media informasi terkhususnya di bidang internet yang sudah masuk ke tempat-tempat terpencil Indonesia. Kemajuan tersebut dapat memengaruhi perkembangan distribusi kue Gugui khas Nagari Padang Sibusuk dengan kehadiran aplikasi atau media jualan *online*. Hal tersebut dapat mempermudah konsumen untuk berbelanja serta semakin tinggi pengetahuan yang didapat masyarakat saat ini.

Ketiga adalah pengembangan dari segi konsumsi. Masyarakat Nagari Padang Sibusuk adalah masyarakat yang suka bersosialisasi, dan masih memegang tradisi adatnya. Untuk perkembangan dan memperkenalkan kue Gugui asal Nagari Padang Sibusuk sebagai salah satu ikon Kabupaten Sijunjung, masih terbilang lambat. Hal ini dikarenakan adanya tradisi tersendiri yang kuat dan masih dijunjung tinggi nilai adat budayanya oleh sebagian masyarakat, serta peran pemerintah yang masih kurang optimal terkhususnya dalam bidang kuliner unik.

Dalam pengembangan kegiatan konsumsi tidak bisa terlepas dari adanya kapitalisme. Kapitalisme menghadirkan keyakinan bahwa masyarakat berpartisipasi aktif dalam menciptakan apa yang menjadi kebutuhannya atau yang diinginkannya, dalam hal ini yaitu; bukan apa yang dibutuhkan, tetapi apa yang dikonsumsi. Konsumsi dibentuk oleh ide, simbol dan selera yang menciptakan perbedaan dalam masyarakat. Kepuasan menikmati, memiliki, dan membeli produk kue Gugui dalam berbagai

bentuk sering kali tidak dapat diukur secara cermat. jika dilihat secara logikanya, konsumsi simbol-simbol kultural sering kali keluar dari kebutuhan ekonomi.

Keempat atau terakhir, pengembangan dalam pariwisata. Kue Gugui asal Nagari Padang Sibusuk, sebagai produk industri yang berpotensi dan berperan dalam meningkatkan pariwisata Kabupaten Sijunjung. Dalam pengembangan pariwisata dipengaruhi oleh komodifikasi. Pariwisata salah satu alasan utama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta berperan sebagai media memperkenalkan Nagari Padang Sijunjung, yang terdapat di Kabupaten Sijunjung.

Segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menjadikan Kabupaten Sijunjung, sebagai destinasi wisata. Event-event yang dilaksanakan untuk menarik perhatian wisata agar berkunjung dengan menyajikan hiburan serta cenderamata baik berupa benda khas daerah Sijunjung ataupun kuliner khas dari Nagari Padang Sibusuk seperti Gugui.

Adapun faktor yang mempengaruhi di dalam pengembangan kue Gugui adalah perubahan yang terjadi dalam pola konsumsi yang berubah, pariwisata industri kreatif, dukungan pemerintah, kedekatan gugui dengan masyarakat, serta pengaruh perkembangan media dan globalisasi terhadap tradisi kue Gugui. Tidak hanya itu, faktor yang terdapat dalam pengembangan kue Gugui ini juga menggambarkan bagaimana masyarakat Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung, yang tadinya agraris tradisional, secara bertahap mulai berubah ke struktur sosial industri modern. Serta hubungan kedekatan gugui dengan masyarakat yang tadinya meliputi aturan adat, dan budaya. Akan tetapi setelah adanya pengaruh perkembangan zaman, yangmana sebelumnya hanya diajarkan turun temurun sejak kecil. Namun oleh

pengaruh perkembangan zaman, banyak ilmu maupun hal lainnya mengalami dampak perubahan, hal tersebut juga mempengaruhi terhadap nilai budaya kue gugui.

Dalam pengembangannya, kue Gugui khas Padang Sibusuk, tidak hanya sekedar permasalahan terpinggirkan keberadaannya dan ekonomi saja, tetapi dalam proses menghadirkan pemaknaan yang baru. Pengembangan Gugui merupakan implikasi yang luas dan jelas dalam masyarakat baik sosial, budaya, dan ekonomi. Serta perluasan makna-makna dari strategi pengembangan Gugui sebagai kuliner asal Nagari Padang Sibusuk Dalam Pariwisata Kabupaten Sijunjung Sumatra Barat. Dalam sistem pemaknaan kapitalisme, koleksi menjadi benda-benda diproduksi sebagai tanda, yang tidak hanya mengacu pada realitas di luar dirinya, tetapi sebagai artefak yang terbentuk lewat manipulasi medium dalam hal ini pameran.

Kue Gugui yang dahulunya digunakan dalam kegiatan sakral, namun pada saat ini, Gugui asal Padang Sibusuk bisa beralih menjadi nilai jual dalam rangkaian acara apapun. Tidak hanya itu, makna pada kue Gugui juga mengalami perubahan. Dimana dalam pengembangan Gugui, komodifikasi berperan baik dengan memberikan nilai tambah pada ekonomi masyarakat Kabupaten Sijunjung. Hal tersebut juga sebagai bentuk kreativitas bagi perajin dan upaya peduli masyarakat dalam pelestarian kue Gugui asal Nagari Padang Sibusuk.

8.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut; kue Gugui asal Nagari Padang Sibusuk merupakan identitas budaya masyarakat Kabupaten Sijunjung. Dalam proses pengembangan, peran komodifikasi terhadap kue Gugui sangatlah membantu. Namun disamping itu,

perajin dan pemerintah juga berperan dalam tetap mempertahankan dari segi bentuk dan varian rasa kue Gugui. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara pewarisan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang tradisi kue tradisional Gugui asal Nagari Padang Sibusuk. Pada tulisan ini, peneliti meminta maaf apabila masih ada kekurangan baik dari segi pengumpulan sumber data dan analisisnya. Oleh karena itu, masih perlu dilakukannya analisis lebih mendalam mengenai pengembangan kue Gugui sebagai kuliner asal Nagari Padang Sibusuk dalam pariwisata Kabupaten Sijunjung Sumatra Barat, berupa data lisan ataupun studi lapangan.